

KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DALAM PENGELOLAAN PERUBAHAN

Fika Handini, Mohamad Muspawi, Tanti Febiola, Fradiva Dwi Putra Hidayat
fikahan666@gmail.com, mohamad.muspawi@unja.ac.id, tantifebiola9@gmail.com,
divahidayat28@gmail.com

Abstract

Change in education is an essential requirement that aligns with the progress in science, technology, and the needs of society. This research intends to examine how educational leadership plays a key role in successfully navigating change within the school setting. Adopting a qualitative descriptive method through a review of existing literature, this study explores various theories and research outcomes related to the different aspects of leadership, the skills of school principals, staff participation, and leadership tactics that promote the effectiveness of educational institutions. The findings indicate that the success of school administration is heavily dependent on the principal's capability to amalgamate various leadership aspects, including instructional, transformational, spiritual, visionary, entrepreneurial, exemplary, intelligent, and democratic leadership. Additionally, proficiency in managerial tasks such as planning, organizing, executing, and overseeing is vital for ensuring that structured educational programs remain sustainable. Involvement of staff in the decision-making process, along with the principal's role as an agent of change, helps to foster a cooperative culture and prepares the institution to meet the demands of modernization. This research validates that employing a democratic leadership style and an approach focused on empowerment are the most effective methods to enhance educational quality and create a school organization that can adapt to change.

Keywords: Educational leadership, organizational change, instructional leadership, democratic leadership, empowerment strategies

A. PENDAHULUAN

Perubahan adalah suatu hal yang tidak dapat dihindari dan pasti akan selalu ada dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Inovasi dalam sains, teknologi, globalisasi, dan tuntutan masyarakat memaksa institusi pendidikan untuk terus beradaptasi agar tetap relevan serta mampu menghasilkan tenaga kerja berkualitas. Dalam hal ini, peran kepemimpinan pendidikan sangat krusial untuk

mengelola perubahan secara efektif.

Seorang pemimpin dalam dunia pendidikan tidak hanya bertanggung jawab atas tugas administrasi, tetapi juga harus menjadi penggerak perubahan yang bisa memimpin, memberikan dorongan, dan menciptakan lingkungan organisasi yang adaptif. Menurut Fullan (2007), kepemimpinan yang sukses dalam pendidikan perlu dapat mengintegrasikan visi, membangun kapasitas individu dan kelompok, serta mempromosikan budaya pembelajaran yang berkelanjutan. Tanpa adanya kepemimpinan yang memiliki arah jelas, perubahan yang terjadi bisa menyebabkan penolakan, kebingungan, dan bahkan menghalangi pencapaian tujuan pendidikan.

Di zaman disrupsi ini, institusi sekolah dan universitas dihadapkan pada beragam tantangan besar, seperti digitalisasi pendidikan, modifikasi kurikulum, perbaikan kualitas pengajar, dan kebutuhan akan literasi baru (termasuk literasi data, teknologi, dan humaniora). Oleh karena itu, sangat penting bagi kepemimpinan pendidikan untuk berperan sebagai penggerak yang tidak hanya merespons perubahan, tetapi juga aktif dalam merancang strategi inovatif untuk menghadapinya.

Dengan kepemimpinan yang kuat, kolaboratif, dan terintegrasi dengan visi jangka panjang, institusi pendidikan dapat mengelola perubahan dengan baik, sehingga bisa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, relevan dengan kemajuan zaman, dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Sehingga, penelitian mengenai kepemimpinan pendidikan dalam pengelolaan perubahan sangat diperlukan untuk ditinjau secara mendalam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menerapkan metode studi literatur. Pilihan ini diambil sebab fokus dari penelitian adalah untuk mengevaluasi berbagai konsep, teori, dan temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan kepemimpinan dalam menghadap perubahan di bidang pendidikan.

Data diperoleh dari berbagai sumber literatur, termasuk buku ilmiah, jurnal penelitian, artikel akademik, dan sumber-sumber online yang berkaitan. Semua data yang dikumpulkan dianalisis melalui teknik analisis isi, yang meliputi kajian,

penafsiran, dan hubungan antara berbagai teori serta hasil yang berkaitan dengan aspek kepemimpinan, keterampilan manajerial kepala sekolah, peran dan kontribusi staf, serta cara untuk mencapai efektivitas kepemimpinan. Hasil dari analisis ini disajikan dengan cara deskriptif untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai peran dan strategi kepemimpinan dalam sistem pendidikan ketika menghadapi perubahan serta untuk meningkatkan efisiensi manajemen sekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dimensi Kepemimpinan yang Mempengaruhi Kesuksesan Pengelolaan Sekolah

Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa posisi kepala sekolah sangat krusial dalam menentukan tingkat keberhasilan pengelolaan sekolah. Berdasarkan studi oleh Muttaqin dan koleganya (2023) serta Irawati (2021), kepala sekolah tidak hanya melaksanakan tugas administratif, tetapi juga berfungsi sebagai motor dalam proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan.

La Ode Mane Mbeu dan Anwar (2011) mengidentifikasi empat komponen kunci dalam kepemimpinan kepala sekolah yang berpengaruh langsung terhadap pengelolaan sekolah yang efisien, yaitu semangat kewirausahaan, keteladanan, kecerdasan, dan sikap demokratis. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Robinson, Lloyd, dan Rowe (2008) yang mencatat dua gaya kepemimpinan yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa, yaitu kepemimpinan instruksional dan kepemimpinan transformasional.

Kepemimpinan instruksional fokus pada pengarahan dan pengawasan dalam proses pendidikan (Mulyasa, 2013), sedangkan kepemimpinan transformasional lebih menekankan pada pengembangan visi bersama, pemberdayaan individu, dan penghargaan terhadap pencapaian tim. Di samping itu, penelitian oleh Susilowati (2025) menambahkan tiga aspek yang semakin memperkuat keberhasilan dalam manajemen sekolah, yaitu kepemimpinan spiritual, visioner, dan pembelajaran. Ketiga aspek tersebut terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan, di mana kepemimpinan spiritual memberikan dampak positif

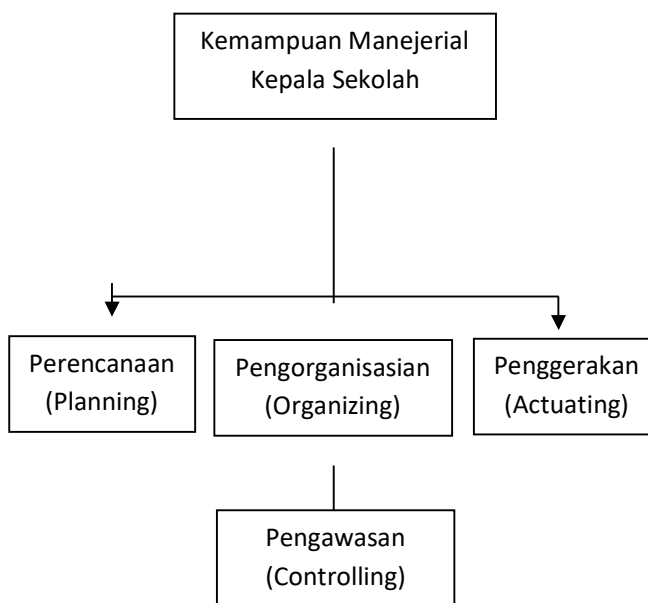
pada kepemimpinan visioner dan proses pembelajaran dalam membentuk budaya sekolah yang memiliki karakter dan berkualitas.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa efektivitas dalam pengelolaan sekolah yang berkualitas diperoleh dari kolaborasi berbagai dimensi kepemimpinan: kewirausahaan, keteladanan, kecerdasan, sikap demokratis, instruksional, transformasional, spiritual, visioner, dan pembelajaran.

2. Kemampuan Manajerial sebagai Kunci Sukses Kepemimpinan Sekolah

Hasil studi mengindikasikan bahwa kemampuan manajerial seorang kepala sekolah merupakan elemen penting untuk mencapai kesuksesan dalam pengelolaan pendidikan. Seorang kepala sekolah berfungsi dalam melaksanakan beberapa tugas manajemen seperti yang diuraikan oleh Engkoswara dan Komariah (2012), yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (POAC).

Penelitian yang dilakukan oleh Muljono (2023) mengungkapkan bahwa penerapan metode POAC secara konsisten bisa menghasilkan pengelolaan sekolah yang baik dan terencana. Di sisi lainnya, Salim (2020) menekankan bahwa keterampilan manajerial seorang kepala sekolah tidak hanya berhubungan dengan aspek administrasi, tetapi juga mencakup pembinaan dan pengembangan guru-guru.





Analisis oleh Pawero, Saini, dan Mokoginta (2024) mendukung pernyataan ini dengan menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan elemen penting untuk menciptakan sekolah yang efektif melalui perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan yang teroganisir.

3. Keterlibatan Staf dalam Pengambilan Keputusan

Salah satu aspek krusial dalam diskusi tentang kepemimpinan di lingkungan sekolah adalah perlunya melibatkan staf dalam pengambilan keputusan. Seperti yang dijelaskan oleh Sudarwan Danim (2007), mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kerja sama dari lima elemen utama, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum, dan kolaborasi. Kepala sekolah perlu memberikan kesempatan kepada guru dan staf untuk berpartisipasi dalam setiap kebijakan yang ditetapkan. Proses ini

tidak hanya meningkatkan rasa memiliki, tetapi juga memperkuat komitmen kolektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

4. Peran Pemimpin dalam Manajemen Perubahan Organisasi Pendidikan

Temuan lain menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sekolah saat ini sangat tergantung pada kemampuan kepala sekolah sebagai agen transformasi. Darma dan Banurea (2019) menambahkan bahwa kepemimpinan yang efisien dalam mengatur perubahan harus menekankan pentingnya kerja sama tim, keterlibatan staf, pemberdayaan, dan partisipasi aktif dari semua anggota sekolah.

Proses perubahan yang berhasil memerlukan komunikasi yang jelas, strategi yang selaras, dan langkah-langkah yang terstruktur seperti yang dijelaskan oleh Darma dan Banurea (2019), yaitu: mengidentifikasi, menyampaikan informasi, menganalisis, mencari dukungan, melakukan percobaan, dan menerapkan perubahan.

Selain itu, Winardi (2015) mencatat beberapa hambatan seperti selektivitas persepsi, minimnya informasi, ketakutan terhadap hal-hal baru, serta kebiasaan lama yang sulit untuk diubah. Oleh karena itu, Syamsurizal (2020) menekankan pentingnya pendidikan, komunikasi, dan partisipasi untuk mengatasi penolakan terhadap perubahan.

5. Metode dan Strategi Kepemimpinan yang Efektif

Dalam pelaksanaan kepemimpinan di lingkungan sekolah, terdapat berbagai cara yang dapat diterapkan tergantung pada kondisi dan karakter dari masing-masing lembaga. Gaya kepemimpinan dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu: Kepemimpinan otoriter, di mana pemimpin sepenuhnya mengendalikan semua keputusan.

Kepemimpinan demokratis, yang menekankan pentingnya partisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan menghargai sudut pandang setiap anggota. Kepemimpinan *laissez-faire*, yang memberikan kebebasan kepada para anggota untuk menentukan tujuan dan cara kerja mereka. Namun, dalam konteks pendidikan saat ini, gaya kepemimpinan demokratis dianggap paling sesuai karena mendorong partisipasi, kerja sama, dan tanggung jawab bersama. Fullan (2007) dan Sergiovanni (2000) sepakat bahwa pemimpin yang efektif di sekolah harus memiliki visi dan misi yang jelas, menciptakan budaya inovatif, meningkatkan kemampuan guru, membangun

hubungan interpersonal yang baik, serta menciptakan suasana sekolah yang positif dan mendukung.

Pendekatan kepemimpinan semacam ini akan menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang responsif terhadap perubahan dan berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan dan ulasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesuksesan manajemen sekolah sangat terkait dengan kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengintegrasikan berbagai elemen kepemimpinan dan fungsi manajerial dengan efektif. Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas, bersikap transformasional, serta memiliki jiwa spiritual dapat menciptakan budaya sekolah yang berorientasi pada kualitas, kolaborasi, dan pengembangan karakter siswa.

Di sisi lain, penguasaan fungsi manajerial seperti merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengawasi sangat krusial untuk memastikan bahwa semua program pendidikan dilaksanakan sesuai dengan visi dan tujuan institusi. Keberhasilan dalam kepemimpinan juga dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan keterlibatan guru dan staf melalui komunikasi yang transparan, partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta pengembangan potensi sumber daya manusia yang ada.

Lebih lanjut, kepala sekolah juga berperan sebagai agen perubahan yang mendorong adanya penyesuaian terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan. Gaya kepemimpinan yang bersifat demokratis dianggap paling sesuai untuk diterapkan di sekolah, karena mampu mendorong rasa tanggung jawab, kreativitas, dan rasa kebersamaan di antara seluruh anggota sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan seorang kepala sekolah dapat dinilai tidak hanya dari kemampuan dalam administrasi, tetapi juga dari kemampuannya dalam membangun visi bersama, memotivasi pengajar, serta menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan berkelanjutan.

2. Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian, disarankan agar kepala sekolah selalu meningkatkan kemampuan kepemimpinan yang bersifat visioner, transformasional, dan spiritual, sambil menguasai fungsi manajerial seperti merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengawasi, agar setiap program pendidikan dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan visi sekolah.

Di samping itu, partisipasi guru dan staf dalam pengambilan keputusan perlu ditingkatkan melalui komunikasi yang terbuka dan kerja sama yang baik, sehingga dapat terbentuk budaya kerja yang partisipatif dan fokus pada kualitas. Dinas pendidikan juga diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi kepala sekolah guna memperkuat kapasitas kepemimpinan mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. (2007). *Visi baru manajemen sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darma, A. & Banurea, O. K. (2019). *Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen perubahan di lembaga pendidikan*. Benchmarking: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(1), 1–18.
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/benchmarking/article/viewFile/6956/3130>
- Engkoswara & Komariah, A. (2012). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change*. Teachers College Press.
- Irawati, E. (2021). *Peran kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah*. Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan, 1, 269–279.
- Mbeu, L. O. M. & ANWAR. (2011). *Pengembangan model kepemimpinan kepala sekolah yang efektif*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 17(2), 224–239.
- Muljono, H. (2023). *Analisis kemampuan manajerial kepala sekolah TK milik Dharma Wanita Persatuan DKI Jakarta*. Jurnal Syntax Admiration, 4(2), 222–233.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muttaqin, M. I., Bawon, J., Tsaqila, Q. & Nisa, A. A. (2023). *Kualitas kinerja kepemimpinan kepala sekolah*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 4, 194–201.
- Pawero, A. M. D., Saini, F. & Mokoginta, D. (2024). *Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah efektif di Sekolah Dasar Negeri 3 Bilalang*. Transformasi, 6(1), 1–12.
<https://transformasi.kemenag.go.id/index.php/journal/article/download/300/70/507>
- Robinson, V. M. J., LLOYD, C. A. & Rowe, K. J. (2008). *The impact of leadership on student outcomes: An analysis of the differential effects of leadership types*. Educational Administration Quarterly, 44(5), 635–674.
<https://doi.org/10.1177/0013161X08321509>
- Salim, N. (2020). *Kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 4 Kota Cirebon*. Journal of Islamic Education Management, 4(1), 15–28.
- Sergiovanni, T. J. (2000). *The lifeworld of leadership: Creating culture, community, and personal meaning in our schools*. Jossey-Bass.
- Susilowati, T. (2025). *Pengaruh kepemimpinan spiritual, visioner, dan pembelajaran terhadap kualitas layanan sekolah dasar*. Efisiensi: Jurnal Efisiensi dan Manajemen Pendidikan, 13(1), 25–38.
<https://jurnal.uny.ac.id/index.php/efisiensi/article/view/83920>
- Syamsurizal, S. (2020). *Peran kepemimpinan dan penerapan manajemen perubahan dalam peningkatan daya saing organisasi perguruan tinggi*. Jurnal Administrasi Bisnis Internasional, 1(1), 1–10.
<https://plj.ac.id/ojs/index.php/jambi/article/view/342>
- Winardi, J. (2015). *Manajemen perubahan (The management of change)*. Kencana Prenada Media Grup.